

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sebagai wadah, kerjasama dalam sekelompok orang dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi adalah kesatuan yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif, dapat diidentifikasi, dan untuk mencapai suatu tujuan bersama. ¹Jadi, organisasi sebagai wadah bagi seseorang yang memiliki kesadaran akan Persekutuan yang bisa membawa individu ke arah yang lebih positif untuk menjadikannya pribadi yang berbeda dari sebelum ia mengenal organisasi.²

Organisasi pemuda gereja Toraja, yang dikenal sebagai PPGT, merupakan wadah kaum muda dalam lingkup gereja Toraja. Anggota PPGT ini terdiri dari individu remaja dengan rentang usia lima belas sampai tiga puluh lima tahun. keberadaan organisasi ini bersifat internal dan tersebar di semua unit gereja Toraja. Dengan landasan tujuan yang bersumber dari inspirasi ilahi dan nilai kemanusiaan, serta mengemban amanat untuk menyiapkan para pelayan masa depan, PPGT mempoisiskan diri sebagai arena pembinaan, pengabdian, dan

¹ Kecamatan Tampan dan Kota Pekanbaru, *Dasar-Dasar Teori Organisasi*, ed. Chalid Tualeka, ed. ke-1 (Jakarta: Institute for Research and Development Riau, 2021), 1–2, <https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar%20Teori%20Organisasi.pdf>.

² A. S. Tanjung, A. M. Purba, Muhammad, et al., “Pemahaman Teori-teori Organisasi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 16–23, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ipdk/article/view/6401>.

kebersamaan, sekaligus sebagai sarana pembentukan watak kaum muda dalam naungan Gereja Toraja.³

Dalam sebuah keadaan krisis organisasi yang dimana peristiwa tak terduga yang mengganggu aktivitas normal suatu organisasi, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Edward L. Deci dan Ricard mark ryan dalam Self-Determination Theory membedakan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti minat dan kepuasan pribadi yang mendorong tindakan autentik untuk pemulihan) dengan ekstrinsik (dorongan luar seperti imbalan atau tekanan yang rentan melemah saat krisis), dimana dukungan terhadap otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial lebih efektif membangkitkan motivasi intrinsik guna meningkatkan ketahanan organisasi secara keseluruhan⁴

Untuk menghindari krisis organisasi, diperlukan inisiatif yang kuat dari para anggota, yang berasal dari kesadaran pribadi setiap orang akan keberlanjutan persaudaraan. Inisiatif ini menunjukkan rasa tanggung jawab, komitmen, dan kepedulian yang kuat terhadap tujuan bersama organisasi. Bagaimanapun, sebuah organisasi adalah tempat pengembangan dimana setiap orang dapat belajar, tumbuh, dan mengembangkan potensi mereka, baik dalam kepemimpinan, kerja tim, maupun pengambilan keputusan. Keberhasilan

³ Merry, "Bab II: Landasan Pustaka" (tesis, Institut Agama Kristen Negeri Toraja).1

⁴ Loopers et al., "The Relationship between Basic Psychological Need Satisfaction and Intrinsic Motivation: The Role of Individual Differences and Special Educational Needs," <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3760482/>.

berkelanjutan sebuah organisasi bergantung pada kualitas partisipasi anggotanya. Jika para anggota sadar dan bersedia untuk aktif terlibat, organisasi dapat berjalan dengan jelas, terorganisir, dan dinamis.⁵ Namun, jika inisiatif dan partisipasi mereka lemah, hal itu dapat menyebabkan kurangnya arah, koordinasi yang buruk, dan implementasi program kerja yang tidak efektif. Selain itu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi stabilitas sebuah organisasi. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk tumbuh dan rasa tanggung jawab, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan, seperti dukungan, pengakuan, dan bimbingan kepemimpinan. Secara bersama-sama, motivasi-motivasi ini memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana individu berperilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, kombinasi inisiatif tinggi dari anggota dan dukungan motivasi yang memadai merupakan faktor kunci dalam mencegah krisis organisasi dan memastikan organisasi terus berfungsi secara efektif sebagai tempat untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.⁶

Berdasarkan pengamatan atau observasi awal penulis di PPGT Jemaat Lo'ko' Lemo, penulis melihat adanya gejala krisis struktural dalam organisasi yang diduga ada masalah dengan konflik dalam kepengurusan sehingga

⁵ Rismayanti et al., "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," 61–251, <http://repository.upi.edu/100746/>.

⁶ Lana Fauzyah, "E-ISSN: 2715-2480; P-ISSN: 2715-1913," *Accounting* 3 (2022): 58–349.

mengalami ketidak jelasan struktural terhadap Persekutuan dalam organisasi PPGT di jemaat Lo'ko'lemo. Hal ini memicu terjadinya struktur kepengurusan yang tidak jelas, seperti kepengurusan yang tidak terstruktur dengan baik maka masalah ini organisasi mengalami keadaan krisis dalam organisasi. Kondisi ini menghasilkan lingkungan yang tanpa arah jelas dan menghambat upaya penggalian kemampuan kader.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, julfani menyimpulkan bahwa. Perolehan informasi mengenai rencana yang disusun oleh pengurus PPGT untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam komunitas. ⁷Manajemen adalah serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Dalam ranah manajemen, pemimpin perlu mengambil keputusan yang tepat dan efisien agar organisasi dapat beroperasi dengan baik. Selain itu, manajemen berorientasi pada pengembangan tim dan peningkatan performa individu agar hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Strategi adalah serangkaian tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. "Sudah ditetapkan. " Manajemen strategi memiliki peranan yang sangat vital dalam organisasi PPGT. Dengan adanya manajemen strategi, PPGT bisa merencanakan dan mengatur

⁷ Julfani, "Analisis Manajemen Strategi terhadap Ketidakaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Moria Uluslu Klasik Uluslu," 43-47, <https://digilib-iaikntoraja.ac.id/2158/>.

langkah-langkah untuk mencapai tujuannya. Ini mendukung PPGT untuk lebih efektif dalam melaksanakan program-programnya dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Oleh karenanya, manajemen strategi merupakan kunci keberhasilan PPGT dalam mengimplementasikan misi dan visi yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari fungsinya dalam mengatur usaha kolektif untuk "Mencapai tujuan yang sama. " Dengan menerapkan manajemen strategi, individu dapat didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan yang mereka jalani. Langkah-langkah ini meliputi analisis lingkungan, penyusunan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan penyesuaian yang diperlukan. Mengontrol semua aspek dengan tujuan mencapai sasaran secara efisien.⁸ dan penelitian Bertha tentang rendahnya partisipasi ibadah di PPGT Jemaat Hosiana Beringin (hanya sekitar 12-14 dari 50 anggota yang rutin hadir) keduanya menunjukkan pola serupa dan merekomendasikan perlunya pembinaan yang lebih mendalam.⁹ Serta hasil penelitian Delapan kali pertemuan pendampingan rutin telah rampung, dan inilah rangkuman capaian dari program yang telah kami selenggarakan: Upaya memoles keterampilan anggota PPGT agar mampu berperan sebagai mentor benar-benar membuahkan hasil nyata. Indikasi kesuksesan ini tampak dari inisiatif pendirian rumah belajar, tempat bakat alami

⁸ *Ibid.*

⁹ Bertha Bertha, *Pemuda dan Ibadah: Suatu Kajian Teologis tentang Ketidakefektifan Pemuda dalam Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Jemaat Hosiana Beringin Klasik Bone-Bone* (tesis, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2010), <https://digilib-iaikntoraja.ac.id/1369/>.

para anggota PPGT bersinar terang saat mengajar, bahkan di fase permulaan. Semangat para anggota PPGT dalam membimbing sungguh membara, terutama saat menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang kami rumuskan bersama tim. Tak hanya itu, murid-murid merasakan perubahan positif anak-anak yang semula kesulitan membaca kini sudah lancar dan sangat bersemangat mengikuti sesi pendampingan. Kondisi serupa juga teramati dalam pelajaran berhitung. Apabila dukungan terhadap peran pemuda gereja (Anggota PPGT) ini terus dipertahankan, besar harapan program ini bisa terus berjalan ke depan. Oleh sebab itu, penelitian ini secara khusus menguji dugaan bahwa krisis organisasi PPGT di jemaat Lo'ko' Lemo, yang ditimbulkan oleh tidak terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar menurut *Self Determination Theory* Deci dan Ryan, menjadi penghambat proses regenerasi kader, dengan menerapkan analisis kualitatif model Miles-Huberman untuk memverifikasi data lapangan guna merumuskan strategi pemulihan yang mengedepankan dorongan dari dalam diri.¹⁰

B. Fokus Masalah

Sekaitan dengan latar belakang permasalahan penelitian ini berfokus pada dampak terhadap krisis struktural organisasi PPGT di Jemaat Lo'ko' lemo dikaji dengan menggunakan teori Edward lewris deci dan Ricard mark ryan.

¹⁰ M. A. Dong, "Pemberdayaan Pemuda Gereja (PPGT) untuk Melaksanakan Bimbingan Belajar 'Membaca dan Berhitung' kepada Siswa SD di Lembang," no. 1 (2017): 67–69, <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/1288/1186>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana dampak krisis struktural organisasi terhadap PPGT di jemaat Lo'ko' lemo dikaji dengan menggunakan teori Edward lewis deci dan Ricard mark ryan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak krisis struktural organisasi PPGT di Jemaat di Lo'ko'Lemo dengan menggunakan teori Edward Lewis Deci dan Ricard Mark Ryan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan kontribusi terhadap mata kuliah pengembangan psikologi industri dan organisasi (PIO) dan Psikologi sosial khususnya dalam memahami teori Edward Lewis Deci dan Richard mark ryan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi organisasi PPGT di jemaat Lo'ko Lemo maupun bagi organisasi lain dalam memahami motivasi dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan kesejahteraan organisasi.
- b. Penelitian dapat membantu kader dalam membangkitkan motivasi dari dalam diri mereka dan memperkuat kembali Persekutuan dalam organisasi PPGT di jemaat lo'ko'lemo.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memperkuat aspek internal organisasi dalam hal motivasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kader untuk tumbuh dan berperan aktif. Hal ini juga penting untuk menjamin regenerasi kader agar organisasi berjalan secara berkelanjutan dan tidak mengalami krisis organisasi.

F. Manfaat Penelitian

Dalam memudahkan dan membantu penulis dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, maka berikut sistematika penulisannya:

Bab I menyajikan landasan fundamental penelitian melalui uraian latar belakang masalah yang menggambarkan fenomena krisis organisasi PPGT secara empiris dan teoritis, dilanjutkan dengan fokus masalah yang membatasi ruang lingkup studi pada indikator spesifik ketidakaktifan organisasi, rumusan masalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian terarah, tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah, manfaat penelitian baik

secara teoritis maupun praktis bagi PPGT dan pengembangan ilmu organisasi, serta sistematika penulisan yang memberikan peta jalan struktur dokumen secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka memuat empat teori utama, yakni teori krisis organisasi yang mengonseptualisasikan gangguan struktural sebagai ancaman terhadap kelangsungan regenerasi organisasi; Self-Determination Theory (SDT) Edward L. Deci dan Richard Mark Ryan yang mengemukakan motivasi intrinsik berlandaskan pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan; kontinum motivasi SDT yang mengklasifikasikan spektrum dari amotivasi hingga motivasi intrinsik; serta teori regenerasi organisasi yang menganalisis proses suksesi kader guna menjamin keberlanjutan persekutuan PPGT di jemaat Lo'ko' lemo.

Bab III Metode Penelitian ini disusun secara sistematis mencakup desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian di Jemaat Lo'ko' Lemo, gambaran umum lokasi penelitian yang memuat konteks historis dan organisasional PPGT setempat, jenis data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, serta teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya mencakup deskripsi hasil dan analisis hasil penelitian berdasarkan teori tiga kebutuhan psikologis dari Edward Lewis Deci dan Richard M. Ryan, yaitu kebutuhan autonomi, kompetensi, dan relasi (atau hubungan sosial). Teori ini merupakan inti dari *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan.

BAB V Membahas terkait penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada Organisasi dan juga kampus.